



## **PENINGKATKAN MOTIVASI KADER DALAM PELAKSANAAN POSBINDU PTM MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PENYEGARAN KADER DI KOTA SOLOK**

**Tintin Sumarni, Novi Herawati\*, Deharnita, Yudistira Afconneri, Anita Mirawati**

Poltekkes Kemenkes Padang, Jl. Raya Siteba, Surau Gadang, Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat 25146, Indonesia

\*[ophie\\_cut@yahoo.com](mailto:ophie_cut@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu-PTM) merupakan salah satu upaya pengendalian penyakit tidak menular yang berbasis masyarakat. Kunjungan masyarakat ke Posyandu PTM masih rendah dari target nasional yaitu < 50%. Sebagai upaya pencegahan agar masyarakat Kota Solok tetap aman dari penularan Covid-19, pemerintah kota Solok memiliki kebijakan untuk sementara menghentikan kegiatan Posbindu-PTM sejak bulan Maret 2020. Pelaksanaan Posbindu-PTM di Kota Solok selama ini mengandalkan peran aktif dari kader kesehatan. Memasuki masa adaptasi kebiasaan baru pandemi covid-19, pengetahuan kader dalam pelaksanaan Posbindu PTM berbasis penerapan protokol kesehatan perlu ditingkatkan. Tujuan kegiatan yang merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Solok Poltekkes Kemenkes Padang ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kader dalam pelaksanaan Posbindu-PTM berbasis penerapan protokol kesehatan. Upaya penguatan dilakukan dengan metode pendidikan kesehatan dan simulasi pelaksanaan Posbindu-PTM berbasis penerapan protokol kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 minggu dan telah mampu meningkatkan pemahaman serta kemampuan kader tentang pelaksanaan Posbindu PTM berbasis penerapan protokol kesehatan.

Kata kunci: kader; posbindu; protokol kesehatan

## ***IMPROVING KADER MOTIVATION IN THE IMPLEMENTATION OF POSBINDU PTM DURING THE COVID-19 PANDEMIC THROUGH REFRESHING CADRES IN SOLOK CITY***

### **ABSTRACT**

*The integrated non-communicable disease development post or Posbindu-PTM is one of the community-based non-communicable disease control efforts. Community visits to PTM Posbindu are still lower than the national target of <50%. As a prevention effort so that the people of Solok City remain safe from Covid-19 transmission, the Solok city government has a policy to temporarily stop Posbindu-PTM activities since March 2020. The implementation of Posbindu-PTM in Solok City has so far relied on the active role of health cadres. Entering the adaptation period for the new habits of the COVID-19 pandemic, the knowledge of cadres in implementing PTM Posbindu based on the application of health protocols needs to be improved. The purpose of this activity, which is a form of community service carried out by a team of lecturers and students of the D3 Nursing Study Program, Solok Poltekkes, the Ministry of Health, Padang, is to improve the ability of cadres in implementing Posbindu-PTM based on the application of health protocols. Strengthening efforts are carried out by using health education methods and simulating the implementation of Posbindu-PTM based on the application of health protocols. This activity was carried out for 4 weeks and has been able to increase the understanding and ability of cadres about the implementation of the PTM Posbindu based on the implementation of health protocol.*

*Keywords: cadres; posbindu; health protocol*

## **PENDAHULUAN**

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan merilis hasil Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas tahun 2018 dengan salah satu temuan yang menjadi perhatian adalah meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular. Dimana hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013. Diantaranya penyakit kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi (Infodatin, 2018)

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menjelaskan, prevalensi kanker naik dari 1,4 persen (Riskesdas, 2013) menjadi 1,8 persen di tahun 2018. Begitu pula dengan prevalensi stroke naik dari 7 persen menjadi 10,9 persen, sementara penyakit ginjal kronik naik dari 2 persen menjadi 3,8 persen. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, prevalensi diabetes mellitus naik dari 6,9 persen menjadi 8,5 persen; dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8 persen menjadi 34,1 persen (Infodatin, 2018).

Untuk daerah Sumatera Barat prevalensi DM naik dari 6,9 persen (Riskesdas, 2013) menjadi 8,5 persen di tahun 2018. Begitu pula dengan prevalensi stroke naik dari 8,3 persen menjadi 12,1 persen, sementara penyakit ginjal kronik naik dari 2 persen menjadi 3,8 persen. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, prevalensi diabetes mellitus naik dari 6,9 persen menjadi 8,5 persen; dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8 persen menjadi 34,1 persen.

Salah satu program pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan dan deteksi dini dari PTM adalah Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM). Posbindu PTM merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) dalam pengendalian risiko PTM yang berada di bawah pembinaan puskesmas. Kegiatan ini dilaksanakan secara terpadu, rutin dan periodik. Sasaran utama Posbindu PTM adalah kelompok masyarakat sehat, beresiko dan menyandang PTM berusia 15 tahun keatas.

Berdasarkan data dari direktorat pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular (P2PTM), jumlah posbindu PTM yang ada di seluruh Indonesia pada tahun 2018 adalah sebanyak 33,679 (24,9%), angka tersebut baru mencapai setengah dari target indikator rencana strategis program P2PTM yaitu 50% desa/kelurahan yang melaksanakan kegiatan posbindu PTM pada tahun 2019 (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Kota Solok merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang telah menjalankan Posbindu PTM sejak 2014. Berdasarkan data yang diperoleh hingga tahun 2020 telah dibentuk sebanyak 33 Posbindu PTM yang tersebar di 13 kelurahan yang ada di Kota Solok dan mempunyai kader 99 org, masing-masing Posbindu kader yang aktif sebanyak 3 orang.

Berdasarkan jumlah kader dan keaktifannya maka hasil Rekap laporan posbindu PTM 2018 menunjukkan bahwa cakupan Posbindu PTM sebesar 15,59%. Pada tahun 2020 kunjungan berada di bawah 50%, diakibatkan diberlakukannya PPKM, sehingga mempengaruhi kunjungan Posbindu PTM. Posbindu PTM telah ada di masing-masing kelurahan, tapi belum semua sasaran melakukan pemeriksaan kesehatan melalui Posbindu PTM.

Pemerintah Indonesia pada 31 Maret 2020 mengumumkan pemberlakuan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) (Humas Setkab RI, 2020). Pemberlakuan ini bertujuan menghindari penyebaran Covid-19. Penyebaran Covid-19 ini sangat cepat melalui percikan ludah maupun kontak dari penderita. Dampak yang diakibatkan juga sangat fatal, bisa menyebabkan kematian pada penderita dan juga berdampak pada aspek sosial, ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Akibat dari berbagai masalah yang ditimbulkan tersebut akhirnya sebagai upaya pencegahan agar masyarakat Kota Solok tetap aman dari penularan Covid-19, pemerintah kota Solok memiliki kebijakan untuk sementara menghentikan kegiatan Posbindu-PTM sejak bulan Maret 2020. Penghentian sementara kegiatan Posbindu-PTM ini dikarenakan selain untuk mencegah terjadinya penularan juga dikarenakan masyarakat maupun kader kesehatan masih belum memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan Posbindu-PTM dengan menerapkan protocol kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan kader Posbindu-PTM dimasa pandemi Covid-19 salah satunya perlu adanya pendidikan kesehatan berupa kegiatan pelatihan / penyegaran pengetahuan kader Posbindu-PTM kota Solok tentang pelaksanaan Posbindu-PTM di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19. Hal ini diperlukan karena pemantauan PTM beserta factor risikonya tetap perlu di lakukan secara rutin namun tetap memperhatikan penerapan protocol kesehatan agar tidak terjadi penularan Covid-19 saat pelaksanaan Posbindu-PTM.

Materi yang diberikan dalam kegiatan ini berupa pendidikan kesehatan tentang pandemi Covid-19, pelaksanaan Posbindu-PTM berbasis penerapan protocol kesehatan dan simulasi pelaksanaannya. Selama masa pandemi tahun 2021 mulai januari pemerintah kota solok telah membuat kebijakan bahwa pelayanan Posbindu PTM sudah bisa di mulai kembali dengan memperhatikan protocol kesehatan yaitu menggunakan masker, mencuci tangan , mengatur jarak, serta menyediakan sarana dan prasarannya. Kader Posbindu PTM yang akan melaksanakan kegiatan posbindu ini belum di latih secara khusus tentang pelaksanaan posbindu PTM dimasa pandemi dengan memperhatikan protocol kesehatan.

## **METODE**

Metode yang di gunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah berupa pendidikan kesehatan pelatihan/penyegaran dan simulasi pelaksanaan Posbindu-PTM berbasis penerapan protocol kesehatan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan kader posbindu PTM melibatkan pemegang program PTM Dinas Kesehatan Kota Solok dan pemegang program PTM masing-masing Puskesmas Kota Solok. Peserta pelatihan Kader Posbindu PTM sebanyak 30 orang yang berasal dari masing-masing Puskesmas se-Kota Solok. Pelatihan diadakan di masing-masing puskesmas. Kegiatan Pengabmas dilakukan mulalui pelatihan/penyegaran, merumuskan panduan pelaksanaan posbindu PTM masa pandemi covid-19 Serta simulasi masing-masing puskesmas.

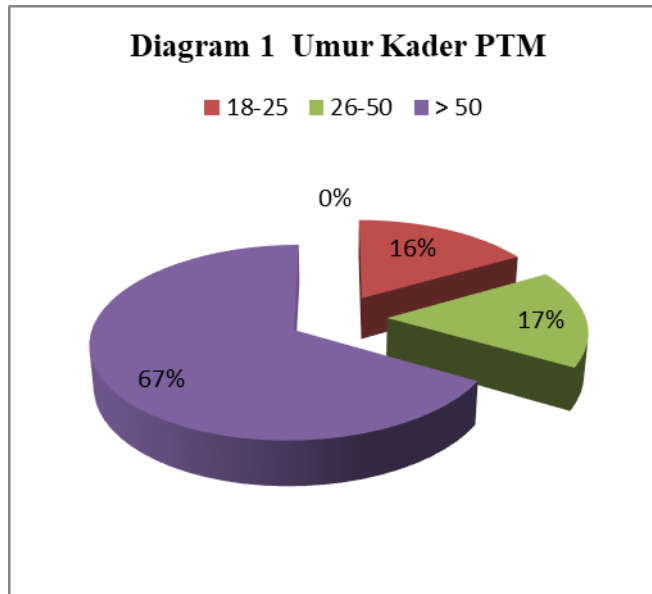
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang dicapai oleh tim Pengabdian masyarakat Dosen Prodi D3 Keperawatan Solok dalam kegiatan penyegaran Kader Posbindu PTM Kota Solok adalah sebagai berikut :

### **Karakteristik peserta**

Umur

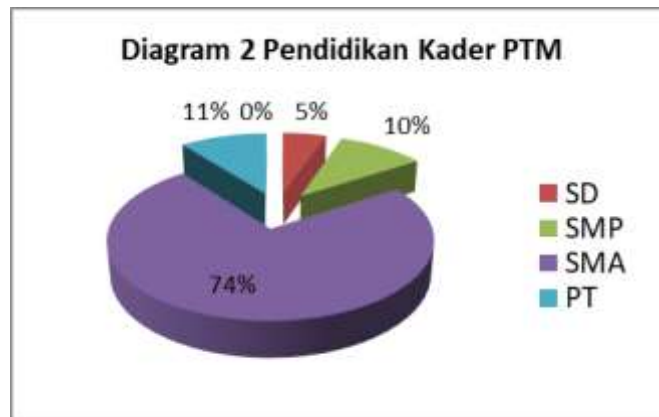
Pengelompokkan peserta pelatihan berdasarkan umur yaitu 18-25 tahun, 26-50 tahun, > 50 tahun. Distribusi umur peserta sebagai berikut:



Dari diagram 1 dapat dilihat lebih sebagian (67%) peserta berusia >50 tahun

Pendidikan

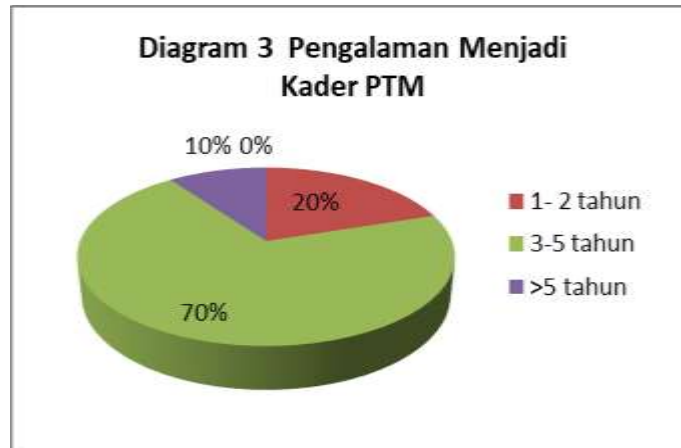
Latarbelakang pendidikan peserta dapat di lihat dari diagram 2 dibawah ini:



Dari diagram 2 diatas dapat dilihat sebagian besar (74%) peserta berlatar belakang pendidikan SLTA.

Pengalaman menjadi Kader

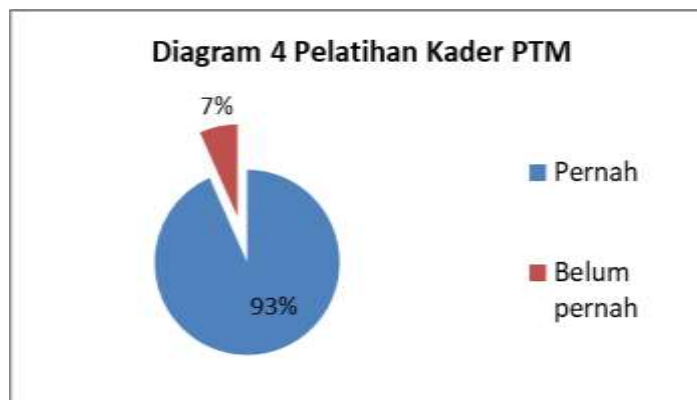
Kader PTM Kota Solok berpengalaman menjadi Kader bervariasi mulai dari yang berpengalaman satu tahun sampai lebih lima tahun. Uraian dapat dilihat pada diagram 3 dibawah ini:



Dari diagram 3 diatas dapat dilihat lebih sebagian besar (70%) peserta telah berpengalaman sebagai kader PTM lebih dari 5 tahun.

#### Pelatihan Kader

Kader PTM Kota Solok yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 30 orang, terdapat 2 orang belum pernah mengikuti pelatihan karena yang bersangkutan kader pengganti dari yang tidak aktif, dapat dilihat pada diagram, 4 dibawah ini:



Dari diagram 4 diatas dapat dilihat lebih hampir semua (93%) peserta telah pernah mengikuti pelatihan Kader

#### **Pelaksanaan Pelatihan/ Penyegaran Kader**

##### Pelatihan/ Penyegaran

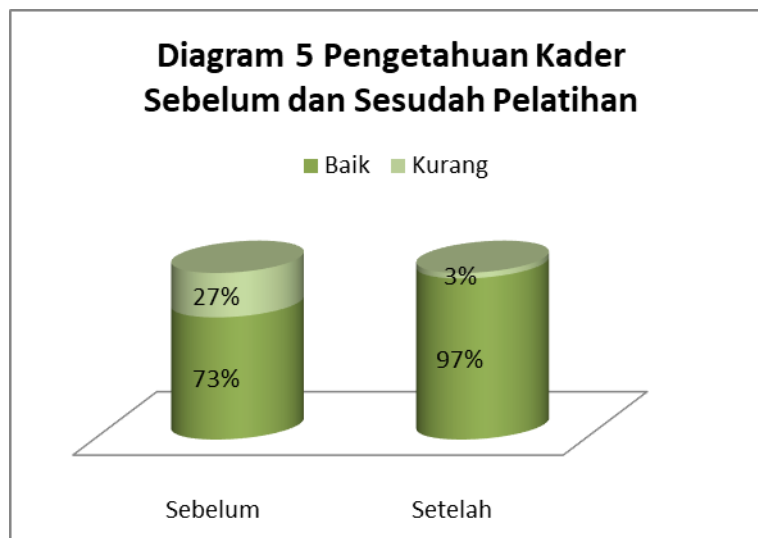
Pelaksanaan kegiatan pelatihan/ penyegaran kader dilakukan di empat puskesmas yang ada di kota Solok yaitu Puskesmas Tanah Garam, KTK, Nan Balimo dan Tanjung Paku. Peserta pelatihan berjumlah 30 orang. Penyegaran/ pelatihan kader ini dilakukan di setiap puskesmas kota Solok yaitu Puskesmas Tengah Garam pada tanggal 31 Agustus 2021, Puskesmas KTK pada tanggal 1 September 2021, Puskesmas Nan Balimo dilakukan pada tanggal 2 September 2021 dan Puskesmas Tanjung Paku pada tanggal 4 September 2021. Diawali dengan Pre-test selanjutnya memberikan materi tentang Pandemi Covid-19 dan pelaksanaan Posbindu-PTM dengan menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Selanjutnya diakhiri dengan pelaksanaan post-test. Seluruh peserta atau responden mengikuti kegiatan dengan tingkat

partisipasi 100%. Peserta juga diberikan *print out* materi untuk dipelajari kembali dan sebagai bahan untuk pelaksanaan simulasi.

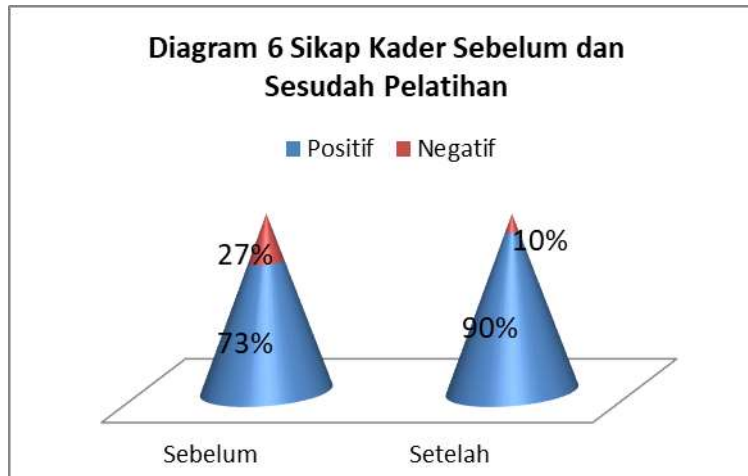
Selanjutnya kegiatan pemberian materi tentang ulasan tentang covid-19, kegiatan posbindu PTM masa pandemi covid-19, dan pelaksanaan protokol kesehatan. Dalam pelaksanaan pelatihan peserta semua aktif mengikuti dan bertanya/berdiskusi permasalahan yang dihadapi selama pandemi covid-19. Pelaksanaan protokol kesehatan ini merupakan materi yang penting disampaikan kader kepada masyarakat untuk mencegah penularan covid-19. Perilaku menjaga kebersihan tangan dengan mencuci pakai sabun dan menggunakan masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Serta membatasi aktifitas diluar rumah.

Pelaksanaan Posbindu PTM di masa pandemi covid-19 ada beberapa protocol kesehatan yang perlu diterapkan baik dari peserta posbindu-PTM maupun kader selaku petugas penyelenggara posbindu selama berlangsungnya kegiatan. Protocol kesehatan yang perlu dilakukan oleh peserta posbindu diantaranya : peserta wajib menyadari tentang dirinya, jika demam atau batuk pilek lebih baik tidak hadir ke posbindu-PTM. Segera berkunjung ke puskesmas terdekatmendapatkan pengobatan.Pserta sejak dari rumah harus menggunakan masker, mencuci tangan saat tiba ditempat posbindu-PTM, menjaga jarak dan segera pulang setelah mengikuti kegiatan (Kusuma, 2021).

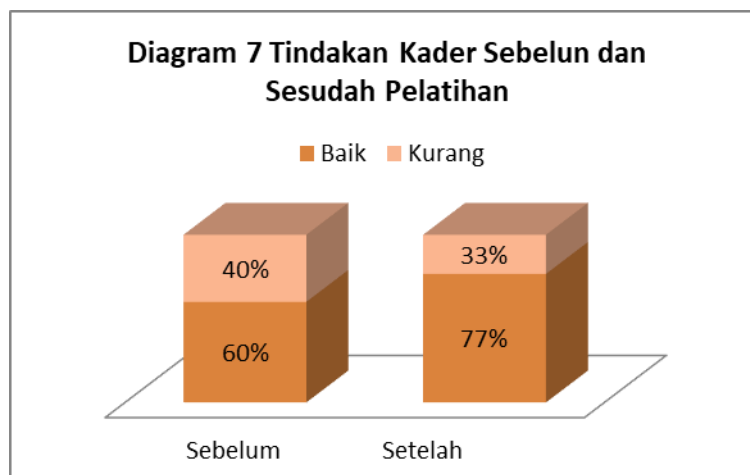
Protokol kesehatan yang perlu diterapkan oleh kader kesehatan selaku petugas dalam kegiatan posbindu-PTM adalah selalu menerapkan prinsip mencegah risiko terjadinya penularan di setiap meja.Kader kesehatan juga menerapkan protocol kesehatan seperti yang dilakukan peserta. Selain itu petugas sering mencuci tangan/ menggunakan *hand sanitaizer* setelah kontak dengan peserta. Akhir kegiatan tim pengabmasy melakukan post-test untuk mengethui hasil dari pelatihan. Hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan dari peserta.



Dari diagram 5 diatas dapat dilihat hampir semua (97%) peserta berpengetahuan baik setelah mengikuti pelatihan.



Dari diagram 6 diatas hampir semua (90%) peserta bersikap negatif setelah mengikuti pelatihan



Dari diagram 7 diatas sebagian besar (77%) peserta dengan tindakan baik setelah mengikuti pelatihan

Dari materi pelatihan Pandemi Covid-19 yang telah diberikan pelaksanaan Posbindu-PTM dengan menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19, maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan peserta pelatihan. Namun masih ada sebagian kecil yang masih berpengetahuan kurang yaitu pada pengetahuan masih ada yang belum paham tentang konsep covid-19 dan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan posbindu-PTM. Untuk sikap peserta masih ada sebagian kecil bersikap negatif setelah mengikuti pelatihan yaitu tentang mengunjungi penyandang PTM kerumah yang tidak datang ke posbindu serta melayani secara online. Dari segi tindakan masih ada sebagian kecil peserta yang berpengetahuan kurang dalam hal melakukan tindakan protocol kesehatan saat pelaksanaan posbindu yaitu dalam pengukuran suhu, belum melakukan layanan online bila ada klien tidak datang ke posbindu-PTM. Untuk tindakan yang lain peserta sudah dapat melakukan tindakan protool kesehatan selama melakukan posbindu-PTM.

### Simulasi pelaksanaan Posbindu-PTM dengan protokol kesehatan

Tahap berikutnya setelah tim pengabdian masyarakat Prodi D3 Keperawatan Solok memberikan penyegaran kader, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi dengan menunjuk satu posbindu PTM sebagai perwakilan masing-masing wilayah kerja puskesmas. Pelaksanaan simulasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan rutin Posbindu PTM melaksanakan tugas masing masing dalam kegiatan Posbindu-PTM. Setelah paparan materi peserta melakukan simulasi atau praktek pelaksanaan Posbindu- PTM di masing-masing posbindunya dengan menerapkan protocol kesehatan dengan melaksanakan alur kegiatan yang telah di sepakati. Pelaksanaan simulasi dilakukan di Posbindu Aro pada tanggal 07 September 2021, Posbindu Kamboja tanggal 18 September 2021, Posbindu Kurnia Bunda 18 September 2021 dan Posbidu Munawarah 23 September 2021.

Perlengkapan peralatan dalam pelaksanaan Posbindu PTM secara umum meliputi meja minimal 5 buah, kursi minimal 15 buah, alat tukis, buku register peserta, absensi kader, KMS peserta. Selain itu juga disiapkan alat pemeriksaan kesehatan diantaranya pengukur TB, pengukur lingkar perut, mengukur IMT, pengukur tekanan darah, gula darah, kolesterol dan asam urat, khusus pada masa pandemi covid-19 perlengkapan tambahan yang disiapkan yaitu alat pengukur suhu / *thermogun*, tempat cuci tangan dengan air mengalir, sabun, *hand sanitaizer* di setiap meja, masker, *face shield*, *handscone* (Kusuma dkk, 2020). Pengaturan jarak minimal 1 meter antar pengunjung dan petugas. Dengan menerapkan protocol kesehatan ini diharapkan posbindu-PTM berjalan dengan baik dan tidak terjadi penularan covid-19.

### Kegiatan di luar ruang Posbindu-PTM

Sebelum kegiatan Posbindu-PTM dilaksanakan ada beberapa penerapan protocol kesehatan yang perlu dilakukan, diantaranya semua peserta kegiatan sebelum memasuki ruangan wajib memakai masker, mencuci tangan, cek suhu tubuh dan menjaga jarak. Secara teknis dalam pelaksanaannya diperlukan 1 orang kader yang bertugas untuk menseleksi penerapan protocol kesehatan para peserta. Kader ini bertugas untuk mengingatkan peserta jika tidak memakai masker, selanjutnya meminta peserta untuk mencuci tangan, mengecek suhu tubuh peserta dengan *thermogun* dan mengarahkan peserta memasuki ruang Posbindu-PTM dan/atau tempat tunggu yang telah disediakan dengan tetap menjaga jarak (Kusuma dkk, 2021).



### Kegiatan selama di dalam ruang Posbindu-PTM

Setelah memasuki ruang kegiatan Posbindu-PTM baik peserta maupun kader selaku petugas pemberi layanan tetap harus menjalankan protocol kesehatan selama kegiatan berlangsung. Secara teknik penerapan protocol kesehatan di masing-masing meja yaitu tetap menjaga jarak antara kader dengan peserta dan peserta satu dengan peserta lainnya. Bagi peserta yang belum di panggil menuju meja layanan tetap menunggu di kursi tunggu yang telah di sediakan. Dalam pelayanan masing-masing meja hanya terdapat 1 kader sebagai petugas dan 1 peserta. Jarak meja satu dengan meja yang lainnya juga di berikan jarak minimal 1,5 meter. Adapun meja yang harus di

siapkan dan aktifitas layanan yang di berikan selama kegiatan Posbindu-PTM adalah sebagai berikut:

#### Meja 1: Meja Registrasi Peserta

Kegiatan atau layanan yang di berikan yaitu berupa pencatatan kehadiran peserta dengan menanyakan data diri peserta. Jika peserta merupakan peserta baru maka kader melakukan pencatatan nomor register, memberikan KMS dan buku saku untuk peserta.



#### Meja 2 : Meja Wawancara Riwayat Kesehatan Peserta

Kegiatan atau layanan yang di berikan yaitu melakukan wawancara kepada peserta tentang riwayat kesehatan peserta yang meliputi riwayat penyakit tidak menular yang di alami peserta dan keluarganya; Informasi aktifitas fisik harian yang dilakukan peserta seperti olah raga, kebiasaan makan buah dan sayur, kebiasaan merokok, dan kemungkinan pernah minum alkohol.



#### Meja 3: Meja Pengukuran Tinggi Badan, Lingkar Perut, Berat Badan dan

IMT Kegiatan atau layanan yang di berikan yaitu pengukuran Pengukuran Tinggi Badan, Lingkar Perut, Berat Badan dan IMT. Jika terjadi ketidakseimbangan seperti kelebihan lemak tubuh maka akan dilakukan konseling atau pendidikan kesehatan pada peserta di meja 5.



(d) Meja 4 : Meja Layanan Pemeriksaan Pengukuran Tekanan Darah, Pengukur Kadar Gula Darah, Kolesterol Dan Asam Urat

Kegiatan atau layanan yang di berikan yaitu pemeriksaan pengukuran tekanan darah, pengukur kadar gula darah, kolesterol dan asam urat. Pengukuran tekanan darah wajib dilakukan peserta setiap kali kunjungan, sedangkan pengukuran kadar gula darah, kolesterol dan asam urat dapat dilakukan sesuai riwayat PTM yang dimiliki peserta, pengukuran ini minimal dilakukan 2 bulan sekali jika tidak ada keluhan PTM namun dapat boleh dilakukan setiap kali kunjungan jika memiliki keluhan PTM. Pada meja 4 ini bagi petugas yang melakukan pemeriksaan kadar gula darah, kolesterol dan asam urat wajib menggunakan *handscone* untuk menghindari kontak dengan darah peserta.



Meja 5 : Meja Layanan Pendidikan Kesehatan Atau Konseling

Kegiatan atau layanan yang di berikan yaitu pendidikan kesehatan atau konseling. Pada meja ini petugas kesehatan yang ada di desa seperti Perawat Puskesmas dan Bidan Desa bisa mengambil bagian untuk memberikan layanan di meja 5. Jika ditemukan kasus PTM pada peserta yang dinilai memerlukan rujukan ke Puskesmas, maka rekomendasi rujukan dapat ditulis pada buku saku peserta, selanjutnya peserta di minta untuk memeriksakan diri ke Puskesmas dengan membawa buku saku sebagai upaya penanganan lebih lanjut.



## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan Tim Pengabdian Masyarakat Prodi D3 Keperawatan Solok Poltekkes Kemenkes Padang dalam bentuk kegiatan Pelatihan Kader Posbindu-PTM Kota Solok Di Masa Pandemi Covid-19 ini mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader dalam melaksanakan Posbindu-PTM di masa

pandemic covid-19. Dengan demikian diharapkan pada saat kegiatan Posbindu-PTM di ijinan untuk dapat di laksanakan kembali, kader telah siap dan memiliki kemampuan untuk melaksakannya dengan menerapkan protocol kesehatan untuk meminimalkan penularan Covid-19 pada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiah,A.& Pujiyanto, P. 2019. An Analysis on The Implementation of the Integrated Guidance Post (Posbindu) Activities For Non- Communicable Diseases at. Bogor City in 2018.*Journal of Indinesia Health Policy and Adminstration*, 4 (!): 11-15
- Astuti ED, Prasetyowati I, Ariyanto Y. Gambaran proses kegiatan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular di Puskesmas Sempu Kabupaten Banyuwangi, e-Jurnal Pustaka Kesehatan, 2016;4(1):160-7
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian kesehatan RI Hasil Riskesdas 2018
- Dinas Kesehatan Kota SolokProfil kesehatan Kota Solok tahun 2018. Solok: Dinas Kesehatan Kota Solok
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Direktorat pengendalian penyakit tidak menular.Pedoman umum pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular 2015-2019. Jakarta: Kemenkes R
- Kemenkes RI, (2018) *Hasil Utama Riskesdas*Kementerian Kesehatan Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Primiyani dkk (2019) Analisis Pelaksanaan Program Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kota Solok *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2019;8(2):399-406
- Rusdiyanti, I. 2018. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kunjungan Pos pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Desa; *Healthy-Mu Journal*, I(2):51-58
- Sicilia G,Dewi FST, Padmawati RS Evaluasi Kualitati program pengendalian penyakit tidak menular berbasis pusbindu di wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo I. *Jurnal Kebijakan Kesehatan: JKKI*. 2018;7(2):88-92
- World Health Organization.2018 *Noncommunicable Desiases Country Profiles* 2018,

